

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), fraud merupakan tindakan penipuan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa tindakan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik pada individu atau entitas. Ernst & Young (2009) menemukan bahwa kasus *fraud* yang terjadi dilakukan oleh dewan direksi atau pemilik perusahaan. Selain itu juga, ACFE menemukan bahwa lebih dari setengah pelaku fraud merupakan manajemen. Kalau *financial statement fraud* merupakan sebuah perkara yang sangat penting maka auditor yaitu sebagai pihak yang bertanggungjawab harus dapat mengatasi atau mendeteksi aktivitas kecurangan sebelum berkembangnya skandal akuntansi yang sangat merugikan ini.

Mencoloknya skandal kecurangan akuntansi di Indonesia juga terindikasi dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan di perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD (Soselisa dan Mukhlisin 2008). Pendeteksian akan *financial statement fraud* tak selalu memberikan kepastian sebab berbagai macam motivasi yang mendasar serta banyaknya metode untuk melakukan *financial statement fraud* (Brennan dan McGrath 2007). *Corporate governance* tak jarang ditautkan dengan *fraudulent financial reporting*. Penjelasan tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996) yang menemukan peristiwa kecurangan maksimal terjadi pada perusahaan yang lemah atau *corporate governancenya*, seperti perusahaan yang cenderung dari orang dalam dan cenderung tidak mempunyai komite audit. Temuan Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996) diperkuat kembali oleh Dunn (2004) yang mengikhtisarkan bahwa kecurangan lebih mungkin dapat terjadi ketika adanya konsentrasi kekuasaan dari tangan orang dalam. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau para stakeholder. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No.1, tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor potensial dalam membuat keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis. Dari tujuan diatas dapat digambarkan bahwa pelaporan keuangan merupakan gambaran terhadap kondisi perusahaan, yang dimana akan menentukan tindakan dari stakeholder dalam mengambil keputusan. Apabila berdasarkan laporan keuangan dapat dinilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, maka akan besar kemungkinan menarik stakeholder untuk melakukan investasi, memberikan kredit dan keputusan lain. Apabila kondisi perusahaan tidak baik, stakeholder akan cenderung tidak melakukan investasi, memberikan kredit dan berpengaruh pada keputusan lain. Oleh karena itu, manajer akan berusaha menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mendapat feedback positif dari stakeholder. Perlu dicermati bahwa dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan harus dapat memberikan informasi yang akurat, relevan serta terbebas dari adanya praktik kecurangan (*fraud*) yang dapat 2 menyesatkan pengguna laporan keuangan/stakeholder dalam mengambil keputusan

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk tujuan pribadi atau untuk kepentingan orang lain, yang menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu akibat tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi dari laporan keuangan, dimana isi dari laporan keuangan direkayasa agar laporan keuangan menjadi lebih baik dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang melakukan pengambilan keputusan

Laporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan dan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, seperti saat laporan keuangan menunjukkan hasil positif, mengindikasikan performa yang bagus terhadap manajemen perusahaan, hal ini akan memengaruhi pergerakan investor menjadi ingin lebih banyak menanamkan modal seiring dengan meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan.

Sebaliknya, jika laporan keuangan menunjukkan hasil negatif, mengindikasikan performa yang tidak bagus terhadap manajemen perusahaan, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun dan cenderung tidak akan menanamkan modal lebih banyak atau menarik modal investasi pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, suatu perusahaan memiliki kecenderungan untuk menampilkan hasil laporan keuangan yang positif, menunjukkan performa baik atas kinerja manajemen agar dapat menarik minat pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan nilai dari perusahaan, karena nilai suatu perusahaan dapat tercermin melalui harga saham perusahaan. Tidak sedikit manajemen perusahaan menggunakan berbagai cara untuk menampilkan laporan keuangan yang menarik bagi pemegang kepentingan, antara lain melakukan rekayasa atau manipulasi terhadap laporan keuangan yang disusun, di mana hal ini merupakan salah satu bagian dari tindakan kecurangan (*fraud*).

Hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia terhadap *fraud* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019, menunjukkan bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi dengan persentase sebesar 70%, penyalahgunaan aset, sumber daya negara dan organisasi menjadi yang terbesar kedua dengan persentase 21%, *fraud* yang terjadi pada laporan keuangan ada di posisi ketiga dengan persentase paling kecil, yaitu 9%. Walaupun tingkat persentase kecurangan yang diakibatkan oleh kecurangan terhadap laporan keuangan merupakan yang terkecil, jumlah kerugian yang diakibatkan cukup signifikan, yaitu mencapai 10 miliar rupiah (ACFE, 2019). Kecurangan akuntansi yang berupa manipulasi laporan keuangan adalah merekayasa isi laporan keuangan tahunan perusahaan yang dilakukan tanpa persetujuan pihak yang lain yang bersangkutan, perekayasaan dilakukan agar laporan keuangan terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. Manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan keadaan perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga akan merugikan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan.

Penelitian di Indonesia mengenai deteksi kecurangan yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Sukirman dan Maylia (2013), yang memperlihatkan bahwa *financial stability* (ACHANGE), *financial target* (ROA), *external pressure* (LEV) dan *nature of industry* (RECEIVABLE) tak berdampak pada *fraud*. Hanya satu variabel yang berdampak pada *fraud* yaitu audit report merupakan proksi dari rasionalisasi.

Penelitian ini berbeda dengan yang telah dilakukan Sukirman dan Maylia (2013) dalam beberapa perihal. Yang pertama, Sukirman dan Maylia (2013) menandai suatu perusahaan yang melakukan *fraud* berdasarkan daftar resmi perusahaan yang melakukan kecurangan sesuai pada laporan Bapepam, sementara penelitian ini membedakan perusahaan dalam kelompok contoh *fraud* dan *nonfraud* bersumber pada perhitungan Model Beneish-M Score (Beneish 1997). Kedua, variabel independen yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam penelitian Sukirman dan Maylia (2013) terdiri dari 5 (lima) variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel. Yang ketiga, variabel pengukur rasionalisasi dalam penelitian Sukirman dan Maylia (2013) menggunakan audit report, sementara dalam penelitian ini menggunakan pergantian auditor.

Mengacu pada SAS No. 99 (AICPA 2002), faktor tekanan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial targets*. Faktor peluang terdiri dari *nature of industry* dan *effective monitoring*, sedangkan *organizational structure* tak dipakai sebagai variabel pengukur peluang sebab, alasan kesulitannya data. Faktor yang ketiga adalah rasionalisasi. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi *financial statement fraud* dengan menggunakan analisis *fraud triangle*. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menguji apakah faktor tekanan yang terdiri dari *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure* dan *financial target* dan faktor peluang yang terdiri dari *nature of industry* dan *effective monitoring* serta variabel rasionalisasi mempengaruhi *financial statement fraud*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *external pressure* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *nature of industry* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *auditor in change* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah opini *auditor* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *effective monitoring* mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *effective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *auditor in change* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

6. Untuk mengetahui pengaruh opini *auditor* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Memberikan data fakta empiris perihal faktor-faktor yang berdampak pada potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi dan diharapkan digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh para auditor maupun stakeholder lainnya untuk mendeteksi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan.